

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 1999-2013**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Disusun Oleh:

NISA PURWANDHINI

B 300 110 030

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 1999-
2013”**

Yang ditulis dan disusun oleh:

NISA PURWANDHINI

B 300110030

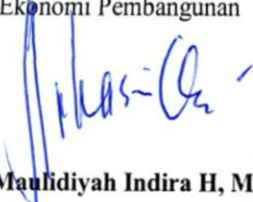
Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2015


Mengetahui:

Ketua Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Triyono, SE, M.Si

Ketua Jurusan
Ekonomi Pembangunan

Ir. Maulidiyah Indira H, M.Si

Pembimbing


(Drs. Trivono, M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) dalam kurun waktu 15 tahun yaitu tahun 1999-2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Sragen serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada masalah Multikolinieritas pada model. Uji Otokorelasi dari hasil regresi menunjukkan bahwa H_0 diterima berarti tidak ada masalah otokorelasi pada model. Uji Normalitas Residual dari hasil regresi menunjukkan bahwa distribusi U_t normal. Uji Spesifikasi Model dari hasil estimasi menunjukkan bahwa model linier. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model. Interpretasi R^2 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Uji F menunjukkan bahwa model yang dipakai eksis. Uji t menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan, variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah.

A. LATAR BELAKANG

Selama ini banyak negara berkembang telah berhasil menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tetapi masih banyak permasalahan pembangunan yang belum terpecahkan, seperti; tingkat pengangguran yang tinggi, pembagian pendapatan tidak merata, kemiskinan, dan lain-lain. Keadaan ini memprihatinkan, banyak ahli ekonomi pembangunan yang mulai mempertanyakan arti dari pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Menurut Sukirno (2011) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/ Kota untuk bertindak menjalankan perintah dari pemerintah Provinsi sedangkan pemerintah Provinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan, pengetahuan bagi pembaca, tentang pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen.
2. Sebagai masukan untuk pemerintah Kabupaten Sragen dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Sebagai bahan studi, perbandingan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan peneliti dalam melakukan penelitian dengan topik sama.

E. METODE DAN ALAT ANALISIS

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dengan rentang waktu 15 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisisregresi linier berganda dengan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*).

F. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, pengertian pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) juga harus dibedakan dengan perkembangan ekonomi (*economic developing*).

Pengertian pertumbuhan ekonomi dalam kontek makroekonomi sendiri sebenarnya berbeda dengan kontek pengertian pertumbuhan ekonomi dalam kontek ilmu pembangunan secara menyeluruh. Karena pengertian pertumbuhan ekonomi dalam makro cukup dapat dipandang sebagai kenaikan output agregatif akibat adanya kenaikan faktor-faktor input agregatif yang digunakan. Dalam kontek pembangunan ekonomi Indonesia, pengertian pengertian pembangunan tetap lebih luas cakupannya. Artinya, dalam analisis ekonomi makro bahwa pertumbuhan ekonomi hanya merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi, karena aspek yang lain seperti pemerataan dan stabilitas juga merupakan dua aspek yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pembahasan pertumbuhan ekonomi dalam konteks fundamental makro ekonomi secara sederhana, cukup dapat dilihat bahwa telah ada pertumbuhan output agregat atau pertumbuhan

pendapatan nasional agregatif dan pertumbuhan input agregat dalam kurun waktu tertentu yang dipantau (Prasetyo, 2011:238).

Menurut (H. Saberan, 2008: 5) Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang mampu diciptakan berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gabungan dari empat kata yaitu: *Pertama*; Produk, artinya seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa, *Kedua*; Domestik, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan, *ketiga*; Regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan, dan *Keempat*; Bruto, maksudnya adalah perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. (Mulyadi, 2005:59).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi disamping faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah, bahan baku, dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk membantu dalam memproduksi barang (output) maka dalam proses produksi akan menambah jumlah tenaga kerja (input). Hal ini disebut *derived demand*, yaitu permintaan akan input akan timbul karena adanya permintaan akan output. (Boediono, 2006).

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis

Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”.

Tingkat perkembangan penduduk yang semakin cepat di negara berkembang menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi bertambah tinggi dan anggota keluarga menjadi bertambah besar. Pada masa ini di negara-negara maju penduduk yang berumur dibawah 15 tahun adalah sebesar 25 sampai 30 persen dari seluruh jumlah penduduk mereka, sedangkan di negara-negara berkembang presentasi tersebut adalah sekitar 40 persen sampai 45 persen. Diramalkan keadaan tersebut akan tetap berlaku sampai akhir abad ini. Sifat sebaliknya terdapat pada golongan penduduk yang produktif, yaitu penduduk yang berumur diantara 15-59 tahun.

Menurut (Mangkoesubroto, 2008:169) pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Pengeluaran pemerintah (*government spending*; G) merupakan pengeluaran terbesar 1 unit ekonomi. Biasanya mencapai 20 persen dari GDP. Pengeluaran ini dibiayai dari penerimaan berupa pajak. Jika pajak lebih kecil dari pengeluaran berarti anggaran pemerintah mengalami defisit atau pemerintah mempunyai hutang.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis linier regresi merupakan studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu peubah bebas (*independent variabel*) dengan satu peubah tak bebas (*dependent variabel*) dengan tujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai peubah tak bebas didasarkan pada nilai peubah bebas yang diketahui (Gujarati, 2010).

Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen

tahun 1999-2013, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*).

H. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel data variabel dependen dan variabel independen:

TAHUN	PDRB HB	TK	JP	PP
1993	551372.24	556287	861812	23313547000
1994	680817.24	592253	866694	26013188000
1995	794634.87	586676	871722	29302585000
1996	929477.11	543277	877000	34708463000
1997	1018823.44	625653	880719	49683880000
1998	1525044.33	616709	884199	60786901730
1999	1639021.3	405402	888284	94562186050
2000	1758649.46	487161	892362	91317371466
2001	1915755.96	463391	849441	250634842511
2002	2105156.41	464545	851583	276284950277
2003	2318366.68	471699	853583	390467387928
2004	3059653.15	472528	855244	380696056382
2005	3497324.94	474206	858266	404287255897
2006	4042561.37	479030	863914	592406430480
2007	4512415.74	481054	867572	701934394868
2008	5170914.12	484945	871951	801679093152
2009	5871144.81	487957	877402	807787740552
2010	6695256.97	467398	883464	903716543562
2011	7579678.26	465962	887715	1030854864744
2012	8561830.14	468120	891832	1197404071270
2013	9684551.73	466763	896201	1408595385453

Sumber: DPPKAD dan BPS Kabupaten Sragen

Keterangan:

PDRB Harga Berlaku : satuan jutaan rupiah

TK (Tenaga Kerja) : satuan jiwa

JP (Jumlah Penduduk): satuan jiwa

PP (Pengeluaran Pemerintah : satuan jutaan rupiah

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada model karena pada masing-masing variabel independen koefisien VIF < 10 yaitu variabel tenaga kerja 1,34%, variabel jumlah penduduk 1,14%, dan variabel pengeluaran pemerintah 1,35%.
- b. Uji Otokorelasi dari hasil regresi dengan uji *Breusch-Godfrey* diperoleh hasil bahwa probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,18%, sehingga kesimpulannya tidak ada masalah otokorelasi dalam model.
- c. Uji Normalitas Residual dari hasil regresi ini diketahui bahwa nilai signifikansi (JB) = 0,39% > 0.05 , kesimpulannya bahwa distribusi U_t normal.
- d. Uji Spesifikasi Model dari hasil regresi ini diketahui bahwa statistic F hitungnya 0,64%, kesimpulannya yaitu model linier.
- e. Uji Heteroskedastisitas dari hasil penelitian ini diketahui nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,29%, kesimpulannya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model.

2. Uji Kebaikan Model

- a. Hasil estimasi persamaan dalam interpretasi R^2 , besarnya determinasi R^2 adalah 0,98%, jadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sragen tahun 199-2013 dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model sebesar 0,98% dan sisanya 0,02% merupakan variasi variabel independen diluar model.
- b. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,00%, maka H_0 ditolak, artinya bahwa model yang dipakai eksis.

3. Uji Validitas Pengaruh

- a. Uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja nilai signifikansi $t = 0,59\%$, maka H_0 diterima, artinya tenaga tidak berpengaruh secara

signifikan. Variabel jumlah penduduk nilai signifikansi $t = 0,00\%$, maka H_0 ditolak, artinya jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan.

I. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) tentang variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen tahun 1999-2013. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen tahun 1999-2013.
- b. Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen tahun 1999-2013.
- c. Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen tahun 1999-2013.

2. Saran

Bagi Pemerintah Kabupaten Sragen, penelitian ini bias menjadi sebuah acuan dalam pembuatan kebijakan dimasa yang akan datang, meningkatkan jumlah lapangan usaha atau lapangan kerja dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah diharapkan lebih mengawasi dalam pengalokasian dana pengeluaran pemerintah dapat di distribusikan pada sektor-sektor yang lebih produktif guna meningkatkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 1999-2013, *Kabupaten Sragen dalam Angka 1999-2013*. Sragen: BPS.
- Boediono. 2006. ''*Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*'' . BPFE: Yogyakarta.
- Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah 1999-2005. *Data Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Sragen tahun 1999-2005*. Sragen: DPPKAD.
- Gujarati, Damodar. 2010. ''*Dasar-dasar Ekonometrika*'' . Salemba Empat: Jakarta.
- Mangkusubroto, Guritno. 2008. ''*Ekonomi Publik*'' , edisi 3. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- S, Mulyadi. 2005. ''*Ekonomi Sumber Daya Manusia*'' . PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Sabaran.H, 2008. ''*Produk Domestik Regional Bruto*'' . Jakarta: Rajawali
- Sukirno, Sadono. 2011. ''*Pengantar Teori Makroekonomi*'' , edisi kedua. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.